

Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan dengan *Good Corporate Governance* sebagai Variabel Moderasi pada Perusahaan *Food and Beverage* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Sri Hardianti¹, Eka², Rina³, Arianti Latif⁴, Asriany⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas Muhammadiyah Palopo, Indonesia

srihardianti2300@gmail.com, ekasyam01@gmail.com, rinakarim98@gmail.com,
ariantilatif@gmail.com, asriany@umpalopo.ac.id

*Corresponding Author

Diajukan : 19 Desember 2022

Disetujui : 6 Januari 2023

Dipublikasi : 1 April 2023

ABSTRACT

This study aims to examine and analyze the effect of financial performance on firm value. This study also examines the effect of moderating Good Corporate Governance on the relationship between Financial Performance (Return on Assets) and Corporate Value. This type of research is quantitative research. The population in this study are Food and Beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange in the 2016-2020 period with a total of 30 companies observed. The sampling technique used is purpose sampling based on certain criteria. Based on these criteria, obtained a sample of 8 companies. Testing research data using simple linear regression analysis to test the first hypothesis and multiple linear regression analysis using moderated regression analysis (MRA) to test the second hypothesis. The results of the research on the first hypothesis using simple linear regression analysis show that the financial performance projected by Return on Assets (ROA) has a significant effect on the moderating variable, Good Corporate Governance (Institutional Ownership) is not able to moderate the relationship between Financial Performance Return on Assets and Firm Value.

Keywords: Return on Assets, Firm Value, Good Corporate Governance

PENDAHULUAN

Menghadapi perkembangan yang semakin pesat di Indonesia mengingat barang konsumsi makanan dan minuman merupakan salah satu kebutuhan manusia yang terpenting selain sandang dan papan di Indonesia, jumlah perusahaan manufaktur yang menjadi bagian dari industri makanan dan minuman semakin meningkat. Oleh karena itu, produsen makanan dan minuman merupakan peluang bisnis yang menjanjikan. Hal ini sejalan dengan perkembangan ekonomi Indonesia yang konstan, dan para pengusaha ingin menjalankan bisnisnya di Indonesia. Salah satunya adalah perusahaan yang bergerak di industri makanan dan minuman. Perusahaan makanan dan minuman biasanya go public untuk mendapatkan modal tambahan. (Ulfa & Asyik, 2018)

Tujuan jangka panjang perusahaan *Food and Beverage* adalah memaksimalkan nilai perusahaan perusahaan yang merupakan hasil kerja manajemen pada beberapa dimensi, antara lain arus kas bersih perusahaan dari keputusan investasi, pertumbuhan dan biaya modal perusahaan. Nilai perusahaan merupakan konsep penting bagi investor, karena nilai perusahaan merupakan indikator bagaimana nilai pasar perusahaan secara keseluruhan. Nilai perusahaan yang tinggi adalah yang diinginkan pengusaha, karena nilai yang tinggi menunjukkan tingkat kekayaan yang tinggi di pihak pemegang saham. Salah satunya adalah pertimbangan nilai perusahaan bagi para kreditur. (Hangga et al., 2020)

Kinerja keuangan suatu perusahaan sangat bergantung pada aturan, strategi, dan eksekusi yang diterapkan tim manajemen untuk mencapai tujuan organisasi (Devi *et al.*, 2020). Dalam hal transparansi laporan keuangan, perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan dan laporan bisnis memiliki nilai pemegang saham yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang tidak dipublikasikan (Gu & Amua Doodoo, 2020). Korelasi yang signifikan antara kinerja keuangan dan nilai perusahaan dapat dilihat dari tujuan utama perusahaan yaitu mencapai keuntungan yang maksimal, peningkatan keuntungan menunjukkan bahwa hasil keuangan yang baik dapat meningkatkan minat investasi. Hasil perusahaan dapat dilihat pada data keuangan tahunan perusahaan (Dewi & Tarnia, 2019).

Good Corporate Governance sebagai tata kelola yang baik untuk sarana mengelola kinerja keuangan sehingga kepemilikan dan kendali tidak terpisah, dengan manajemen mengejar keuntungan pribadi daripada tujuan perusahaan. Manajemen yang dikelola dengan baik secara otomatis meningkatkan nilai perusahaan (Hangga *et al.*, 2020). Pertimbangan terkait GCG dan nilai perusahaan adalah keseimbangan antara indikator keuangan dan pasar. Keduanya menentukan bagaimana perusahaan mengoptimalkan bisnisnya. Di sisi lain, GCG meyakinkan pasar bahwa perusahaan secara fundamental kuat dan mampu menghadapi berbagai risiko ekonomi makro dan ekonomi mikro (Indawati, 2018).

Adapun hasil penelitian (Haryanto *et al.*, 2018) menyatakan bahwa kinerja keuangan yang diproyeksi dengan ROA berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dengan arah positif. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Junardi, 2019) dan penelitian yang dilakukan oleh (Yanindha Sari & Priantinah, 2018).

Penelitian lain yang dilakukan oleh (Indawati, 2018) menyatakan bahwa hasil kinerja keuangan berpengaruh positif pada nilai perusahaan dan GCG tidak mampu mempengaruhi hubungan kinerja keuangan dengan nilai perusahaan. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian (Tarmadi Putri & Mardenia, 2019) yang menunjukkan bahwa GCG berpengaruh positif pada nilai perusahaan. Dan penelitian yang didapatkan oleh (Carissa Henrita & Inggawati, 2021) menjelaskan bahwa kepemilikan manajerial mampu memoderasi hubungan antara kinerja keuangan dengan nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor *Food and Beverage*.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu dapat dilihat variabel-variabel yang digunakan memiliki arah pengaruh dan signifikansi yang berbeda. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh kinerja keuangan yang diukur oleh ROA terhadap nilai perusahaan dengan *Good Corporate Governance* sebagai variabel moderasi.

STUDI LITERATUR

Penelitian Terdahulu

Berkaitan dengan topik yang diambil, berikut ini terdapat ringkasan dari penelitian sebelumnya, yaitu:

Rusnawati & Faizal Maulana.S, (2020) adalah Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan dengan *Good Corporate Governance* sebagai Variabel Moderasi pada Sub Sektor *Food and Beverage* yang Terdaftar Di BEI Tahun 2012-2016. Objek penelitiannya adalah 10 perusahaan *Food and Beverage* di BEI tahun 2012-2016. Teknik penelitian data yang digunakan adalah analisis regresi sederhana. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ROE berpengaruh positif dan signifikan Terhadap nilai perusahaan dan *good corporate governance* yang diprosikan kepemilikan institusi sebagai variabel moderasi tidak memoderasi antara ROE dan nilai Perusahaan sektor *Food and Beverages*.

Gede Marco Pradana & Wirawati, (2020) adalah Pengaruh *Good Corporate Governance* pada Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan sebagai Variabel Mediasi. Objek penelitiannya adalah 32 perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI tahun 2017-2018. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis jalur. Hasil analisis menunjukkan kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional tidak berpengaruh pada kinerja keuangan, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional tidak berpengaruh pada nilai perusahaan, kinerja keuangan berpengaruh positif pada nilai perusahaan, dan kinerja keuangan tidak mampu memediasi hubungan antara GCG dengan nilai perusahaan.

Hermawan & Ajimat, (2020) adalah Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan Dengan Good Corporate Governance sebagai Variabel Moderasi (Studi Pada Perusahaan Sektor Tambang Sub Migas & Sub Batu Bara di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018). Objek Penelitiannya adalah 8 perusahaan migas dan batu bara. Teknik dan metode yang digunakan yaitu *purposive sampling* dan *outlier*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ROA berpengaruh positif dan signifikan Terhadap nilai perusahaan dan good corporate governance yang diprosikan kepemilikan institusi berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sedangkan kepemilikan institusi sebagai variabel moderasi tidak memoderasi antara ROA dan nilai Perusahaan sektor Tambang sub migas dan batu bara.

Teori Agensi (Agency Theory)

Teori keagenan menggambarkan perusahaan sebagai tempat pertemuan antara pemilik perusahaan (principal) dan manajemen (agent). Konflik antara prinsipal dan agen muncul karena pilihan tindakan agen tidak selalu sesuai dengan keinginan prinsipal. Persyaratan ini diperparah oleh fakta bahwa agen, sebagai operator bisnis, memiliki lebih banyak informasi orang dalam daripada prinsipal. Pemisahan kepemilikan prinsipal dan kontrol agen dalam suatu organisasi biasanya menimbulkan konflik keagenan antara prinsipal dan agen (Ulfa & Asyik, 2018).

Nilai Perusahaan

Nilai sangat erat kaitannya keuntungan/manfaat keuangan dari kepemilikan aset, kesesuaian harga moneter, harga yang dibayarkan untuk aset, penggunaan atau manfaat khusus, kemungkinan pertukaran barang atau jasa. Jadi bisa dibilang nilainya adalah Keuntungan / Kegunaan / Utilitas keluar Kepemilikan barang, jasa atau hal-hal lain, baik yang dapat diukur maupun yang tidak dapat diukur dengan uang (Ali & Faroji, 2021). Nilai tetap adalah nilai jual perusahaan tercermin sebagai harga saham yang dibentuk oleh permintaan dan penawaran pasar untuk biaya operasi dan modal perusahaan (Handayani, Indah, Mardani Malavia Ronny, 2018).

Pengukuran nilai perusahaan dalam penelitian ini menggunakan Tobins'Q. Rasio ini adalah konsep yang sangat berharga karena menunjukkan penilaian pasar keuangan saat ini dari tingkat pengembalian untuk setiap dolar tambahan yang diinvestasikan. Rasio ini dihitung dengan membandingkan rasio antara nilai pasar saham dengan nilai buku saham perusahaan. Nilai suatu perusahaan dapat dikatakan baik jika Tobins'q lebih besar dari satu (overvalued). Semakin tinggi Tobins'q, semakin baik nilai perusahaan. Sebaliknya, jika Tobins'q kurang dari satu (undervalued) menunjukkan bahwa nilai perusahaan kurang baik. Sehingga dapat mengubah persepsi investor terhadap perusahaan (Anisa *et al.*, 2021).

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah patokan utama yang digunakan untuk mengukur apakah suatu perusahaan berkinerja baik atau tidak. Hal ini terlihat dari laporan keuangannya. Mengukur kinerja keuangan suatu perusahaan dapat dilakukan dari dua sisi, yaitu: sisi internal perusahaan melihat laporan tahunan dan sisi eksternal perusahaan nilai perusahaan dengan menghitung hasil keuangan perusahaan. (Hangga *et al.*, 2020).

Rasio keuangan merupakan satu dari beberapa cara yang dapat digunakan dalam menganalisis keadaan keuangan perusahaan, hal ini yang sangat umum dilakukan di mana hasilnya akan memberikan pengukuran relatif dari operasi. Rasio yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu:

Return On Asset (ROA)

Return on Asset menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menggunakan semua asetnya untuk menghasilkan laba setelah pajak. Rasio ini penting bagi manajemen untuk menilai efektivitas dan efisiensi manajemen perusahaan dalam mengelola seluruh aset perusahaan. Semakin tinggi *Return on Asset*, semakin efisien penggunaan aset perusahaan, yaitu dengan kekayaan yang sama, keuntungan yang dicapai lebih tinggi dan sebaliknya (Nurlia & Juwari, 2020). *Return On Asset* merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan total aset yang ada. *ROA* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur keuntungan bersih yang diperoleh dari penggunaan aktiva. Dengan katalain, semakin tinggi rasio ini maka semakin baik produktivitas aset dalam

memperoleh keuntungan bersih.(Permatasari *et al.*, 2019). Angka ROA dapat dikatakan baik apabila > 2%.

Good Corporate Governance (GCG)

Good Corporate Governance adalah sistem dan struktur untuk mengelola perusahaan yang bertujuan untuk meningkatkan nilai pemegang saham dan mengalokasikan pemangku kepentingan dari kelompok pemangku kepentingan yang berbeda(Dewi & Tarnia, 2019). Menurut FCGI, tujuan GCG adalah menciptakan nilai tambah bagi pemangku kepentingan. FCGI juga meyakini bahwa manfaat penerapan GCG bagi perusahaan antara lain adalah lebih mudah bagi perusahaan untuk mendapatkan tambahan modal; biaya modal yang lebih rendah; meningkatkan kinerja bisnis; dan mereka memiliki efek positif pada harga saham perusahaan(Ulfa & Asyik, 2018).

Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional adalah kepemilikan institusi seperti perusahaan asuransi, bank atau institusi lainnya pada akhir tahun. Investor institusi berperan aktif dalam meningkatkan tata kelola perusahaan. Keberadaan investor institusional dalam perusahaan dipandang sebagai suatu mekanisme dimana setiap keputusan yang dibuat oleh manajer dapat dikendalikan secara efektif. Investor institusi terlibat dalam proses pengambilan keputusan strategis untuk mencegah manipulasi hasil. Kepemilikan institusional yang tinggi atau lebih dari 5% dari perusahaan menjelaskan kemampuannya untuk mengendalikan manajemen. Semakin tinggi derajat kepemilikan institusional perusahaan, semakin efisien aset perusahaan digunakan.

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Kinerja Keuangan (*Return on Assets*) terhadap Nilai Perusahaan

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Ulfa & Asyik, 2018) menunjukkan bahwa *Return on Asset* (ROA) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, begitupun hal yang sama didapatkan oleh (Yanindha Sari & Priantinah, 2018). Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Dewi & Tarnia, 2019) mendapatkan hasil bahwa *Return on Asset* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan hal tersebut, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H₁: Kinerja keuangan berpengaruh Positif dan Signifikan terhadap nilai perusahaan

Good Corporate Governance mampu memoderasi hubungan antara *Return on Asset* terhadap Nilai Perusahaan

Good corporate governance (GCG) disini diproyeksikan dengan kepemilikan institusional. Penelitian yang dilakukan oleh (Carissa Henrita & Inggawati, 2021) kepemilikan manajerial mampu memoderasi hubungan antara kinerja keuangan dengan nilai perusahaan. Dan berbanding terbalik dari hasil penelitian yang dilakukan oleh (Dewi & Tarnia, 2019) *Good Corporate Governance* tidak dapat memoderasi hubungan antara *Return on Asset* terhadap nilai perusahaan. Dari uraian tersebut dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₂: *Good Corporate Governance* mampu memoderasi hubungan antara kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan

METODE

Populasi dan Sampel

Population / populasi sebagai zona abstraksi yang berisi obyek data atau subyek data yang terdiri dari kualitas & karakteristik tertentu dimana ditentukan kepada para periset dengan tujuan mempelajari dan menarik kesimpulannya (Sitorus *et al.*, 2022).

Sampel sendiri didefinisikan bagian atau keseluruhan populasi dengan metode tertentu sebagai bagian representatif dari populasi. Sampel penelitian ditentukan berdasarkan *purposive sampling* yang berarti pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu.

Variabel Penelitian Operasional

Variabel independen (X): Kinerja Keuangan (ROA)

$$ROA = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Sumber: Ulfa & Asyik, (2018)

Variabel Dependen (Y): Nilai Perusahaan (Torbins'q)

$$\text{Torbis'Q} = \frac{(\text{Total Market Value} + \text{Total Book Value of Liabilities})}{\text{Total Book Value of Assets}}$$

Sumber: Google

Variabel Moderasi (Z): *Good Corporate Governance* (Kepemilikan Institusional)

$$KI = \frac{\text{Jumlah Saham yang Dimiliki Institusi}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

Sumber: (Hidayat *et al.*, 2020)

Metode Pengumpulan Data, Jenis dan Sumber Data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda dengan uji moderated regression analysis (MRA). Sebelum melakukan analisis tersebut, perlu untuk melakukan uji statistik deskriptif dan uji asumsi klasik. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Dalam penelitian ini sumber data yang digunakan ialah data sekunder. Dalam penelitian ini, laporan tahunan Perusahaan *food and beverages* yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia yang diakses melalui website resmi BEI.

Pengujian Hipotesis Penelitian

Hipotesis yang digunakan pada penelitian ini adalah regresi linear berganda dengan menggunakan aplikasi SPSS. Analisis regresi berganda, dilakukan untuk mengetahui pengaruh tiap variabel independent terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini akan digunakan uji MRA, hipotesis moderasi diterima jika variabel moderasi kepemilikan institusional mempunyai pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

$$Y = \alpha + b_1X + \bar{e}$$

Keterangan :

- Y = Nilai Perusahaan
- a = konstanta
- b₁ = koefisien regresi
- X = Return On Asset (ROA)
- \bar{e} = standar error

Persamaan *Moderat Regression Analysis* (MRA)

$$Y = \alpha + b_1 X + b_2 Z + b_3 X * Z + \bar{e}$$

Keterangan :

- Y = Nilai perusahaan
- a = konstanta
- b_{1,2,3} = Koefisien Korelasi
- X = Variabel ROA
- Z = Kepemilikan Institusional
- X*Z = Interaksi ROA dengan Kepemilikan Institusional
- \bar{e} = Standar Error

HASIL

Statistik Deskriptif

Tabel 1 Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	40	,23	22,29	9,0149	6,15632
GCG	40	,46	,96	,7645	,14458
Nilai Perusahaan	40	,77	3,97	2,3858	1,04817
Valid N (listwise)	40				

Sumber: Data diolah melalui SPSS 25, 2022.

Berdasarkan dari output statistik deskriptif di atas, dapat disimpulkan bahwa Variabel *Return On Asset* (X) yang menjadi sampel dengan nilai minimum 0,23 dan nilai maximum 22,29 dengan nilai rata-rata dari 40 sampel data adalah 9,0149, hal ini menunjukkan bahwa kemampuan Asset Perusahaan dalam menghasilkan laba sebesar 9,01%. Dan nilai standar deviasi variabel *Return On Asset* (X) 6,15632 (dibawah rata-rata), artinya *Return On Asset* (X) memiliki tingkat variasi data yang rendah.

Variabel *Good Corporate Governance* (Z) diproyeksikan dengan kepemilikan institusi yang menjadi sampel dengan nilai minimum 0,46, dan nilai maximum 0,96, dengan nilai rata-rata dari 40 sampel data adalah 0,7645, hal ini menunjukkan bahwa kepemilikan proporsi saham yang dimiliki institusional sebesar 0,7645 atau 76,45%. Dan nilai standar deviasi *Good Corporate Governance* (Z) sebesar 0,14458 (dibawah rata-rata), artinya *Good Corporate Governance* (Z) memiliki tingkat variasi data yang rendah.

Variabel Nilai Perusahaan (Y) diukur dengan *Tobin's Q*, yang menjadi sampel dengan nilai minimum 0,77 dan nilai maximum 3,97 dengan nilai rata-rata dari 40 sampel data adalah 2,3858, hal ini menunjukkan bahwa nilai pasar asset yang dimiliki perusahaan sebesar 2,3858. Dan standar deviasi dari variabel Nilai Perusahaan (Y) sebesar 1,04817 (dibawah rata-rata), artinya Nilai Perusahaan (Y) memiliki tingkat variasi data yang rendah.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas ditujukan untuk menguji apakah dalam pengujian model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal.

Tabel 2 Hasil Uji One-Sample Kolmogorov-Smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,60220498
Most Extreme Differences	Absolute	,124
	Positive	,124
	Negative	-,099
Test Statistic		,124
Asymp. Sig. (2-tailed)		,122 ^c

Sumber: Data diolah melalui SPSS 25, 2022.

Residual dinyatakan terdistribusi normal jika nilai signifikansi Kolmogorov-Smirnov > 0.05 atau 5%. Hasil uji normalitas pada tabel 4.2 terlihat bahwa nilai dari Kolmogorov-Smirnov sebesar 0,124 dan nilai uji Asymp.Sig. (2-tailed) yang tertera adalah 0,122. Karena 0,122 > 0,05 hal ini menunjukkan bahwa data residual terdistribusi secara normal.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen).

Tabel 3 Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	ROA	,994	1,006
	GCG	,994	1,006

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber: Data diolah melalui SPSS 25, 2022

Dari hasil *output* diatas, dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi masalah multikolinearitas karena nilai *tolerance* untuk semua variabel lebih dari 0,1 dan nilai *Varians Inflating Factors* (VIF) kurang dari 10.

Uji Autokorelasi

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya).

Tabel 4 Hasil Uji Durbin-Watson Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,818 ^a	,670	,652	,61827	,845

Sumber: Data diolah melalui SPSS 25, 2022

Berdasarkan hasil *output* data pada tabel 4.4 dengan pengujian menggunakan uji Durbin Watson yang hasilnya dapat diuraikan sebagai berikut. Didapat nilai DW sebesar 0,845 dibandingkan dengan nilai tabel dengan menggunakan signifikansi 5% (0,05) untuk jumlah sampel $n = 40$ dengan variabel independen = 2 didapat hasil d_U dari tabel Durbin-Watson = 1,6000 dan $4-d_U = 4-1,6000 = 2,4000$ karena $DW_{hitung} < d_U$ dan $DW_{hitung} < 4-d_U$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terjadi masalah autokorelasi.

Uji Heterokedastisitas

Bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain.

Tabel 5 Hasil Uji Gletjer Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-,068	,277		-,244	,808
	ROA	,017	,008	,304	2,009	,052
	GCG	,540	,350	,233	1,542	,132

a. Dependent Variable: RES2

Sumber: Data diolah melalui SPSS 25, 2022

Berdasarkan hasil *output* seperti pada table 4.5 dengan menggunakan uji Glejter hasil signifikansi dari variabel ROA sebesar $0,052 > 0,05$ sedangkan untuk variabel GCG (KI) sebesar $0,132 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan tidak terjadi masalah heterokedastisitas.

Mengatasi masalah autokorelasi dengan Uji Cochran Orcutt

Setelah melakukan uji asumsi klasik terhadap setiap variabel, ternyata uji asumsi autokorelasi tidak terpenuhi. Maka dari itu, variabel dependen dan independen akan dilakukan transformasi dengan menggunakan *ujicochrane orcut* yaitu dengan menggunakan fungsi *lag*.

Tabel 6 Hasil Uji Autokorelasi Setelah Transformasi Data
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,842 ^a	,709	,693	,47456	1,868

a. Predictors: (Constant), Lag_Z, Lag_X

b. Dependent Variable: Lag_Y

Sumber: Data diolah melalui SPSS 25, 2022

Berdasarkan hasil output data pada tabel 4.6 dengan pengujian menggunakan uji Durbin Watson didapat nilai DW sebesar 1,868 dibandingkan dengan nilai tabel dengan menggunakan signifikansi 5% (0,05) untuk jumlah sampel $n = 39$ dengan variabel independen = 2 didapat hasil d_U dari tabel Durbin-Watson = 1,5969 dan $4 - d_U = 4 - 1,5969 = 2,4031$ sehingga persamaannya $DW_{hitung} > d_U$ dan $DW_{hitung} < 4 - d_U$ atau $1,5969 < 1,868 < 2,4031$. Sehingga dari hasil tersebut dinyatakan bahwa tidak terjadi autokorelasi.

Hasil Uji Hipotesis Analisis Regresi

Tabel 7 Hasil Uji Regresi Sederhana
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,153	,179		6,446	,000
	ROA	,137	,016	,803	8,316	,000

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber: Data diolah melalui SPSS 25, 2022

Berdasarkan hasil output data pada tabel 4.7 diperoleh hasil persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 1,153 + 0,137 X + \bar{e}$$

Persamaan diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Angka konstan sebesar 1,153 menunjukkan bahwa ketika variabel *Return On Asset* (X) relative tidak mengalami perubahan maka Nilai Perusahaan (Y) mengalami kenaikan sebesar 1,153.
- 2) Koefisien regresi untuk *Return On Asset* (X) sebesar 0,137 menunjukkan bahwa Ketika *Return On Asset* (X) mengalami kenaikan sebesar 1 satuan maka Nilai Perusahaan (Y) mengalami kenaikan sebesar 0,137, begitupun sebaliknya. Nilai positif pada koefisien regresi menunjukkan adanya hubungan yang searah antara X dengan Y. Ini berarti apabila *Return On Asset* mengalami peningkatan maka Nilai Perusahaan juga akan mengalami kenaikan.

Tabel 8 Hasil Moderated Regression Analysis (MRA)
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,121	,902		,135	,894
	ROA	,165	,123	,970	1,345	,187
	GCG	1,369	1,150	,189	1,191	,242
	ROA *GCG	-,039	,155	-,186	-,250	,804

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber: Data diolah melalui SPSS 25, 2022

Berdasarkan hasil output data pada tabel 4.8 diatas diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 0,121 + 0,165X + 1,1369 - 0,039 X * Z + \bar{e}$$

Persamaan Moderat Regression Analysis (MRA) di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Angka konstan sebesar 0,121 menunjukkan bahwa ketika variabel *Return On Asset* (X) relative tidak mengalami perubahan maka Nilai Perusahaan (Y) mengalami kenaikan sebesar 0,121.
- 2) Koefisien regresi untuk *Return On Asset* (X) sebesar 0,165 menunjukkan bahwa ketika *Return On Asset* (X) mengalami kenaikan sebesar 1 satuan maka Nilai Perusahaan (Y) mengalami kenaikan sebesar 0,165, begitupun sebaliknya. Nilai positif pada koefisien regresi menunjukkan adanya hubungan yang searah antara X dengan Y. Ini berarti apabila *Return On Asset* mengalami peningkatan maka Nilai Perusahaan juga akan mengalami kenaikan.
- 3) Koefisien regresi untuk *Good Corporate Governance* (Z) sebesar 1,369 menunjukkan bahwa ketika *Good Corporate Governance* diproyeksikan dengan kepemilikan institusi (Z) mengalami kenaikan sebesar 1 satuan maka Nilai Perusahaan (Y) mengalami sebesar 0,165, begitupun sebaliknya. Nilai positif pada koefisien regresi menunjukkan adanya hubungan yang searah antara Z dengan Y. Ini berarti apabila *Good Corporate Governance* diproyeksikan dengan kepemilikan institusi mengalami peningkatan maka Nilai Perusahaan juga akan mengalami kenaikan.
- 4) Koefisien regresi untuk variabel moderating X*Z sebesar -0,039. Nilai negatif pada koefisien regresi menunjukkan bahwa variabel *Good Corporate Governance* diproyeksikan dengan kepemilikan institusi mempengaruhi hubungan *Return On Asset* (X) dengan Nilai Perusahaan (Y). Ini berarti apabila *Good Corporate Governance* (Z) diproyeksikan dengan kepemilikan institusi mengalami peningkatan sebesar 1 satuan maka akan menyebabkan berkurangnya pengaruh *Return On Asset* (X) terhadap Nilai Perusahaan (Y) sebesar 0,039.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 9 Hasil Uji R² Persamaan I

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,803 ^a	,645	,636	,63236

a. Predictors: (Constant), ROA

Sumber: Data diolah melalui SPSS 25, 2022

Berdasarkan output data pada tabel 4.9 dapat dilihat bahwa nilai koefisien determinasi yang dinyatakan dengan R Square adalah sebesar 0,645 atau 64,5%. Artinya bahwa variabel Nilai Perusahaan (tobins q) dapat dijelaskan oleh variabel ROA dengan tingkat R square sebesar 64,5%, sedangkan sisanya yaitu sebesar 35,5% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Uji Simultan (Uji F)

Tabel 10 Hasil Uji F Persamaan I

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	27,652	1	27,652	69,151	,000 ^b
	Residual	15,195	38	,400		
	Total	42,847	39			

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

b. Predictors: (Constant), ROA

Sumber: Data diolah melalui SPSS 25, 2022

Berdasarkan output data pada tabel 4.10 menunjukkan nilai probabilitas (F_{hitung}) sebesar 69,151 pada tingkat signifikan 0,000 lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel ROA berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Uji Parsial (Uji t)

Tabel 11 Hasil Uji t Persamaan I
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,153	,179		6,446	,000
	ROA	,137	,016	,803	8,316	,000

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber: Data diolah melalui SPSS 25, 2022

Berdasarkan output data pada tabel 4.11 menunjukkan bahwa T_{hitung} sebesar 8,316 dengan nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05 (taraf 5%) dan koefisien regresi sebesar 0,137. Dapat disimpulkan bahwa ROA mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan atau dengan kata lain diterima.

Hasil Uji Moderated Regression Analysis (MRA)

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 12 Hasil Uji R^2 Persamaan II
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,811 ^a	,657	,639	,62979

a. Predictors: (Constant), XZ, ROA

Sumber: Data diolah melalui SPSS 25, 2022

Berdasarkan output data pada tabel 4.12 dapat dilihat bahwa nilai koefisien determinasi yang dinyatakan dengan R Square adalah sebesar 0,657 atau 65,7%. Artinya bahwa variabel Nilai Perusahaan (tobin's q) dipengaruhi variabel dari ROA(X), GCG(Z) diproyeksikan dengan kepemilikan institusi sebagai variabel moderasi, dimana tingkat R square sebesar 65,7%, sedangkan sisanya yaitu sebesar 34,3% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Uji F Moderasi

Tabel 13 Hasil Uji F Persamaan II
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	28,172	2	14,086	35,513	,000 ^b
	Residual	14,676	37	,397		
	Total	42,847	39			

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

b. Predictors: (Constant), XZ, ROA

Sumber: Data diolah melalui SPSS 25, 2022

Dari tabel 4.13 diatas diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 35,513 dengan probabilitas 0,000 jauh lebih kecil dari nilai signifikan 0,05 atau taraf nyata 5%, karena nilai sig. $0,000 < 0,05$, maka variabel X yang terdiri dari *Return On Asset* (X1) dan dengan *Good Corporate Governance* (Z) diproyeksikan dengan kepemilikan institusi sebagai variabel moderating dalam penelitian ini secara bersama – sama (simultan) berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan (Y).

Uji t Moderasi

**Tabel 14 Hasil Uji t Persamaan II
 Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1,174	,179		6,555	,000
ROA	,051	,077	,299	,662	,512
XZ	,108	,095	,517	1,145	,260

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber: Data diolah melalui SPSS 25, 2022

Berdasarkan hasil output data pada tabel 4.14 menunjukkan bahwa variabel moderating yaitu interaksi antara ROA dengan GCG sebagai kepemilikan institusional menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 1,145 dengan tingkat signifikan sebesar $0,260 > 0,05$. Sehingga dapat dijelaskan bahwa variabel dari moderasi KI tidak dapat menjelaskan bahwa variabel tersebut sebagai variabel moderasi dengan kata lain ditolak.

PEMBAHASAN

Pengaruh Kinerja Keuangan (*Return on Asset*) terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian pengaruh variabel *Return on Asset* (ROA) terhadap nilai perusahaan, dapat diketahui hipotesis pertama (H_1) diterima karena nilai $t_{hitungnya}$ 8,316 dan nilai signifikannya $0,000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa *Return on Asset* (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil ini dapat disimpulkan semakin tinggi ROA maka semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dan akan mengakibatkan profitabilitas perusahaan tinggi. Nilai ROA yang tinggi akan memberikan sinyal positif bagi para investor bahwa perusahaan dapat menghasilkan dalam kondisi yang menguntungkan. Hal ini menjadi daya tarik bagi investor untuk memiliki saham perusahaan dan akan meningkatkan harga saham sehingga nilai perusahaan pun menjadi meningkat. *Return on Assets* (ROA) perlu dipertimbangkan oleh investor dalam berinvestasi saham, karena *Return on Assets* berperan sebagai indikator efisiensi perusahaan dalam menggunakan aset untuk memperoleh laba.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian Fahlevi *et al.*, (2018) dan Hermuningsih, (2012) yang menyatakan bahwa ROA berpengaruh signifikan terhadap harga saham atau nilai perusahaan.

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa ketika tingkat keuntungan dalam kinerja keuangan yang dicapai perusahaan tersebut semakin baik maka akan berpengaruh positif dalam meningkatkan nilai perusahaan artinya semakin tinggi kinerja keuangan yang diukur dengan Return on Asset (ROA) maka semakin baik produktivitas aset dalam memperoleh keuntungan bersih. Oleh karena itu, Return on Asset merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Good Corporate Governance mampu memoderasi hubungan antara *Return on Asset* terhadap Nilai Perusahaan

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini menyatakan bahwa diduga terdapat pengaruh positif antara kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan yang dimoderasi oleh kepemilikan institusional. Berdasarkan output data pada tabel 4.14 diatas menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 1,145 dimana tingkat signifikannya sebesar 0,260. Karena tingkat signifikannya $> 0,05$, maka dapat dikatakan

bahwa variabel kepemilikan institusional (GCG) tidak dapat memoderasi pengaruh antara *Return on Asset* terhadap Nilai Perusahaan karena tingkat signifikannya $0.260 > 0,05$ dengan demikian hipotesis ditolak.

Hasil ini menjelaskan bahwa masih adanya masalah keagenan yang terjadi dimana terdapat konflik kepentingan antara pemilik (pihak institusi) dengan agen (manajer). Pihak institusi sebagai pemilik saham dalam melakukan pengendali dan pengawasan terhadap agen perusahaan belum efektif. Pihak institusi hanya bertindak sebagai pengawas terhadap apa yang dilakukan oleh agen perusahaan namun tidak berperan secara aktif dalam proses pengambilan keputusan dan pembuatan kebijakan perusahaan, sehingga investor tidak dapat secara penuh mempercayai kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba yang mencerminkan nilai perusahaan.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ulfa & Asyik, 2018) yang menemukan bahwa GCG yang diukur dengan kepemilikan institusional tidak terbukti memoderasi hubungan antara kinerja keuangan perusahaan dengan nilai perusahaan.

Dari hasil yang di dapatkan dapat disimpulkan bahwa kepemilikan institusional sebagai proyeksi GCG belum mampu memoderasi pengaruh antara kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan penerapan GCG di Indonesia masih belum efektif yang menjelaskan masih belum efektifnya penerapan unsur-unsur *corporate governance* pada perusahaan-perusahaan di Indonesia khususnya pada sub sektor *food and beverage*. Unsur-unsur yang dimaksud adalah *fairness* (keadilan), *transparency* (transparansi), *accountability* (akuntabilitas), dan *responsibility* (pertanggungjawaban).

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang menguji pengaruh kinerja keuangan ROA terhadap nilai perusahaan dengan kepemilikan institusional sebagai variabel moderasi pada sub sektor *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2020, maka dapat disimpulkan bahwa: ROA berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan (tobin's q). Hal ini ditunjukkan dengan t_{hitung} sebesar 8,316 pada sig. 0,000 dimana lebih kecil dari 0,05 sehingga hipotesis pertama diterima. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan institusional bukan merupakan variabel moderasi yang mampu memoderasi hubungan antara ROA dengan nilai perusahaan. Hal ini ditunjukkan dengan t_{hitung} sebesar 1,145 pada sig. 0,260 dimana lebih besar dari 0,05 sehingga hipotesis kedua tidak diterima atau ditolak. Adapun beberapa saran yang dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya adalah: Dalam penelitian ini sampel yang dipergunakan hanya melibatkan sub sektor *food and beverage* sehingga tidak dapat menjelaskan reaksi pasar modal secara keseluruhan, sehingga untuk penelitian selanjutnya dapat menambah jumlah sampel penelitian serta melibatkan sektor industri lainnya agar reaksi dari pasar modal dapat tercermin secara keseluruhan. Penelitian ini hanya menggunakan ROA sebagai proyeksi dari kinerja keuangan, diharapkan untuk penelitian selanjutnya menambah atau menggunakan proyeksi kinerja keuangan lainnya seperti ROE, PBV, *leverage*, dan sebagainya. Penelitian ini hanya menggunakan kepemilikan institusional sebagai proyeksi dari *good corporate governance*, diharapkan untuk penelitian selanjutnya menggunakan proyeksi *good corporate governance* lainnya seperti dewan komisaris, komite audit atau kriteria lain yang telah ditetapkan .

REFERENSI

- Ali, J., & Faroji, R. (2021). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019). *Jurnal Neraca Peradaban*, 1(2), 128–135.
- Anisa, N., Hermuningsih, S., & Maulida, A. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Kebijakan Dividen dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan. *Reslaj : Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 4(2), 321–335. <https://doi.org/10.47467/reslaj.v4i2.707>
- Carissa Henrita, D., & Inggawati, K. (2021). Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan dengan Kepemilikan Manajerial Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Sains Dan Humaniora*, 5(1), 64–72.
- Devi, S., Warasniasih, N. M. S., & Masdiantini, P. R. (2020). The Impact of COVID-19 Pandemic on the Financial Performance of Firms on the Indonesia Stock Exchange. *Journal of*

- Economics, Business, & Accountancy Ventura*, 23(2).
<https://doi.org/10.14414/jebav.v23i2.2313>
- Dewi, R. R., & Tarnia, T. (2019). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Informasi, Perpajakan, Akuntansi, Dan Keuangan Publik*, 6(2), 115–132. <https://doi.org/10.25105/jipak.v6i2.4486>
- Fahlevi, R. R., Asmapane, S., & Oktavianti, B. (2018). Pengaruh kinerja keuangan terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek indonesia. *Akuntabel*, 15(1), 39. <https://doi.org/10.29264/jakt.v15i1.2042>
- Gede Marco Pradana, D. P., & Wirawati, N. G. P. (2020). Pengaruh Good Corporate Governance pada Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan sebagai Variabel Mediasi. *E-Jurnal Akuntansi*, 30(2), 388. <https://doi.org/10.24843/eja.2020.v30.i02.p09>
- Gu, S., & Amua Doodoo, R. N. (2020). The Impact of Firm Performance on Annual Report Readability. *International Research Journal of Business Studies*, 14(1), 59–68. <https://doi.org/10.21632/irjbs.14.1.59-68>
- Handayani, Indah, Mardani Malavia Ronny, W. (2018). Pengaruh Kinerja Keuangan, Good Corporate Governance (Gcg), Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Bumn Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018). *Bitkom Research*, 63(2), 1–3.
- Hangga, R., Hidayat, W., & Kusasi, F. (2020). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Penerapan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Pemoderasi Pada Perusahaan Bidang Kelautan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019. *Student Online Journal*, 1(2), 672–682.
- Haryanto, S., Rahadian, N., Mbapa, M. F. I., Rahayu, E. N., & Febriyanti, K. V. (2018). Kebijakan Hutang, Ukuran Perusahaan dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan: Industri Perbankan di Indonesia. *AFRE (Accounting and Financial Review)*, 1(2), 62–70. <https://doi.org/10.26905/afr.v1i2.2279>
- Hermawan, A., & Ajimat, A. (2020). Pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan dengan good corporate governance sebagai variabel moderasi (studi pada perusahaan sektor tambang sub sektor migas dan batu bara di Bursa Efek Indonesia periode 2004 - 2018). *Prosiding Seminar Nasional Hasil Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 21–30.
- Hermuningsih, S. (2012). Pengaruh Profitabilitas, Size Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Siasat Bisnis*, 16(2), 232–242. <https://doi.org/10.20885/jsb.vol16.iss2.art8>
- Hidayat, T., Triwibowo, E., & Marpaung, Vebriana, N. (2020). Penerapan Good Corporate Governance dan Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Syntax Transformation*, 1(10), 709–721. <https://doi.org/10.46799/jst.v1i10.164>
- Indawati. (2018). Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Good Corporate Governance Serta Dampaknya Terhadap Nilai Perusahaan. *Scientific Journal of Reflection: P-ISSN 2615-3009 Economic, Accounting, Management and Bussines*, 1(4), 401–410. <https://doi.org/10.5281/zenodo.1436996>
- Junardi, J. (2019). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *JURKAMI : Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 4(2), 68–79. <https://doi.org/10.31932/jpe.v4i2.567>
- Nurlia, & Juwari. (2020). Pengaruh Return on Asset , Return on Equity , Earning Per Share Dan Current Ratio Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Terdaftar Di Bursa. *Jurnal GeoEkonomi*, 11(1), 73–90. <https://doi.org/https://doi.org/10.36277/geoekonomi.v10i1.50>
- Permatasari, N. D., Nurlaela, S., & Titisari, K. H. (2019). Return on Assets, Return on Equity, Earning Per Share Terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Jasa Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Edunomika*, 3(01), 90–96. <https://doi.org/10.29040/jie.v3i01.412>
- Rusnawati, & Faizal Maulana.S. (2020). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi Pada Sub Sektor Food and Beverage Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2012-2016. *Study of Scientific and Behavioral Management (SSBM)*, 1(3), 81–94.
- Sitorus, F. D., Hernandy, F., Triskietanto, W., Angela, A., & Vanessa, V. (2022). Pengaruh

- Likuiditas, Leverage, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Financial Distress pada Perusahaan Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2020. *Owner*, 6(1), 85–98. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i1.530>
- Tarmadi Putri, K. A., & Mardenia, L. (2019). Pengaruh Gcg, Csr, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Wahana Akuntansi*, 14(2), 156–169. <https://doi.org/10.21009/wahana.14024>
- Ulfa, R., & Asyik, N. F. (2018). Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan dengan Good Corporate Governance sebagai Variabel Moderisasi. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 7(10), 1–21. <https://doi.org/http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/1198/1216>
- Yanindha Sari, P., & Priantinah, D. (2018). Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Corporate Social Responsibility (Csr) Terhadap Nilai Perusahaan Pada Bank Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015 the Effect of Financial Performance and Corporate Social Responsibility (Csr) on Company Value. *Jurnal Nominal*, 7(2), 111–125.

HALAMAN PENGESAHAN

LAPORAN AKHIR PENELITIAN


**PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP NILAI
PERUSAHAAN DENGAN *GOOD CORPORATE
GOVERNANCE* SEBAGAI VARIABEL MODERISASI
PADA PERUSAHAAN *FOOD AND BEVERAGE* YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

Disusun Oleh:

Nama : Sri Hardianti

NIM : 191120029

Pembimbing


Asriany, S.E., M.M

NIDN. 0913027402

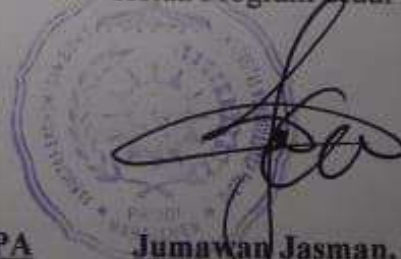
Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis



Dr. Antong, S.E.M.Si.CPIA.CTA.ACPA
NIDN.0912127402

Ketua Program Studi Manajemen



Jumawan Jasman, S.E.M.M
NIDN.0924098701